

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Percaya diri merupakan salah satu aspek penunjang untuk tercapainya sebuah tujuan. Percaya terhadap kemampuan diri sendiri akan menambah rasa optimis. Pikiran dan keyakinan berhasil dalam suatu rencana dapat membantu untuk meringankan beban yang ada. Rasa percaya diri harus dimiliki oleh setiap siswa. Menurut Ghufron M dan Risnawita S Rini (2011) dalam bukunya yang berjudul Teori- Teori Psikologi menjelaskan bahwa:

Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya.

Seseorang yang sedang belajar bersepeda, pasti pernah merasakan jatuh terlebih dahulu saat ingin dikatakan bisa. Tapi bagaimana bisa lancar jika mencoba sepedanya saja tidak karena alasan takut jatuh. Dalam hal ini seseorang harus memiliki rasa percaya diri agar tujuan dapat tercapai.

Belajar merupakan proses kegiatan yang sangat bermakna. Melalui belajar, manusia dapat mengalami proses kematangan. Selain itu, belajar juga dapat ditetapkan sebagai perubahan pengertian, perilaku, persepsi, motivasi, atau kombinasi. Belajar selalu mengacu pada perubahan yang sistematis.

Salah merupakan hal yang wajar dalam sebuah pembelajaran yang kemudian bisa diperbaiki hingga mendapatkan hasil benar pada akhirnya. Seseorang tak bisa dikatakan salah jika belum melakukan karena hasilnya pun tak

ada. Hal tersebut tak sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Percaya diri harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari termasuk saat mengerjakan soal atau mengeluarkan pendapat. Salah satunya dalam mengeluarkan pendapat pada saat pelajaran IPA. IPA berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga dengan segera siswa akan mampu menerapkan IPA dalam konteks yang berguna bagi siswa, baik dalam dunia kehidupannya atau dalam dunia kerja.

Namun demikian, pada kenyataannya hampir setiap orang mengalami krisis kepercayaan diri dalam kehidupannya, sejak masih anak-anak hingga usia lanjut. Beberapa anak memang ada yang terlahir kepercayaan diri alami. Contohnya tidak grogi, selalu mencoba hal baru-hal baru, dan bersemangat dalam menghadapi tantangan. Namun, beberapa anak yang lain merasa grogi ketika berbicara dengan temannya, pemalu, pendiam, kurang bisa bergaul dan mempunyai sikap yang plinplan. Sehingga dengan karakter anak yang kurang bergaul, pemalu dan pendiam mengakibatkan anak tidak percaya diri dalam berinteraksi untuk mengeluarkan pendapatnya. Seperti halnya seorang siswa mempunyai peran dalam sekolah maupun di luar sekolah. Semua siswa pasti akan memasuki dunia kerja dan akan bersosialisasi dengan orang lain. Kurangnya sikap kepercayaan diri menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam bersosialisasi

dengan orang lain. Siswa harus mempunyai ketangkasan, kepercayaan diri, dan mampu bekerjasama dengan orang lain untuk menghadapi dunia kerja nantinya. Oleh karena itu, penerapan sikap-sikap tersebut sebaiknya diterapkan mulai dari kecil. Karena pembelajaran yang dimulai dari kecil akan berdampak baik kedepannya. Dengan disertai rasa percaya diri yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah diharapkan siswa mampu bersaing dalam dunia kerja dan mampu meraih sukses nantinya. Disamping itu juga, rasa kurang percaya diri pada siswa juga akan menyebabkan kemunduran sikap dan kinerja siswa dalam dunia kerja nantinya. Walaupun rasa percaya diri sangat berperan penting dalam menuai keberhasilan seorang siswa, namun tidak semua siswa memiliki kemampuan tersebut.

Guru yang merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa disekolah pada umumnya menggunakan pendekatan yang bersifat konvensional. Guru kurang memperhatikan variasi metode mengajar. Misalnya dalam penyampaian pelajaran IPA atau penyampaian materi, guru biasanya menggunakan metode ceramah yang sangat kurang efektif dalam proses belajar mengajar, pelajaran dengan menggunakan ceramah, guru mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran siswa hanya sebagai penerima pelajaran dengan cara pasif. Selain pengajaran terfokuskan pada guru menyebabkan siswa tidak berani mengeluarkan pendapat akibatnya pelajaran dianggap kurang bermakna, membosankan dan penguasaan konsep yang rendah sehingga mengakibatkan siswa kurang percaya diri dalam berinteraksi untuk mengeluarkan pendapatnya.

Salah satu cara yang dipakai untuk membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri adalah melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe

Numbered Head Together (NHT). Pembelajaran kooperatif dapat membuat kemajuan besar para siswa kearah pengembangan sikap, nilai, dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Model *Cooperative learning* tipe NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap anggota kelompok diberi nomor. Selain itu di butuhkan kerja sama dan sifat saling membantu agar setiap anggota kelompok dapat memahami materi serta percaya diri Banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *peer teaching* ternyata lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru. Ini berarti, bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata mesti diperoleh dari guru saja, melainkan dapat juga dilakukan melalui rekan lain, yaitu rekan sebaya.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Menerapkan Model NHT Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Mata pelajaran IPA di Kelas IV SD IT Ar-Rayhan School Medan Amplas T.A 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri dalam berinteraksi.
2. Siswa sulit mengeluarkan pendapat dalam proses belajar mengajar.
3. Belum maksimal dilaksanakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

1.3 Batasan Masalah

Meningkatkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas dan meningkatkan keterbatasan penulis baik dari segi waktu, tenaga yang dibutuhkan, dan agar penelitian lebih terarah serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar agar menjadi lebih baik, maka siswa membatasi masalah “Menerapkan Model *NHT* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Mata pelajaran IPA di Kelas IV SD IT Ar-Rayhan School Medan Amplas T.A 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Apakah dengan menggunakan model *NHT* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV SD It Ar-Rayhan School Medan Amplas T.A 2016/2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah Menerapkan Metode *NHT* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Mata Peajaran IPA di Kelas IV SD It Ar-Rayhan School Medan Amplas T.A 2016/2017

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi pihak antara lain :

1. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan rasa percaya dirinya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan guru dalam membangun rasa percaya diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya dalam mengeluarkan pendapat pada pelajaran IPA maupun mata pelajaran yang lain sehingga dapat cepat dan tanggap untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman bagi peneliti jika suatu saat nanti penulis menulis tesis.